

VALIDITAS ISI POSTER DIGITAL AUDIOVISUAL UNTUK PENCEGAHAN PERUNDUNGAN VERBAL DI SEKOLAH DASAR

Githa Febriani¹, Dian Miranda², Muhammad Irfan Izudin³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

²PGPAUD FKIP Universitas Tanjungpura

¹githagitha2025@gmail.com, ²dian.miranda@fkip.untan.ac.id,

³muhammad.irfan.izudin@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the content validity of an audiovisual digital poster as a medium for preventing verbal bullying in elementary schools. The poster is organized into three phases: Phase A for Grade I–II students, Phase B for Grade III–IV students, and Phase C for Grade V–VI students. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, and development. The research focused on testing the content validity of the poster. The validation process involved four validators consisting of two material experts and two design experts. The results of material validation showed Aiken’s V values of 0.97368 for Phase A, 0.98246 for Phase B, and 0.92982 for Phase C, all of which fall into the “very valid” category. The design validation results showed Aiken’s V values of 0.93056 for Phase A, 0.94444 for Phase B, and 0.95833 for Phase C, which are also categorized as “very valid”. Based on these results, it can be concluded that the audiovisual digital poster has a very high level of content validity in terms of both material and design aspects, making it highly suitable for product trials.

Keywords: content validity, audiovisual digital poster, verbal bullying, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas isi poster digital audiovisual sebagai media pencegahan perundungan verbal di sekolah dasar. Poster disusun dalam tiga fase, yaitu Fase A untuk siswa kelas I–II, Fase B untuk siswa kelas III–IV, dan Fase C untuk siswa kelas V–VI. Penelitian menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, dan development*. Penelitian difokuskan pada pengujian validitas isi poster. Validasi dilakukan oleh empat validator yang terdiri atas dua ahli materi dan dua ahli desain. Hasil validasi materi menunjukkan nilai Aiken’s V pada Fase A sebesar 0,97368, Fase B sebesar 0,98246, dan Fase C sebesar 0,92982 yang termasuk kategori sangat valid. Hasil validasi desain menunjukkan nilai Aiken’s V sebesar 0,93056 pada Fase A, 0,94444 pada Fase B, dan 0,95833 pada Fase C yang juga berada pada kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa poster digital audiovisual memiliki tingkat validitas isi yang sangat tinggi dari

aspek materi dan desain, sehingga sangat baik untuk digunakan dalam uji coba produk.

Kata kunci: validitas isi, poster digital audiovisual, perundungan verbal, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk belajar, berkembang, serta membangun sikap saling menghormati (Husni dkk., 2020). Namun, dalam praktiknya, perilaku perundungan (bullying) masih menjadi salah satu permasalahan serius yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (Safrianty dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik kekerasan dan perundungan masih ditemukan di lingkungan pendidikan. Data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan di lembaga pendidikan meningkat dari 91 kasus pada tahun 2020 menjadi 573 kasus pada tahun 2024, dan sekitar 31% di antaranya merupakan kasus perundungan.

Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, sosial, verbal, maupun daring. Di antara berbagai bentuk tersebut, perundungan verbal merupakan salah satu yang paling sering dialami oleh

siswa. Survei yang dipublikasikan oleh Jakpat pada tahun 2023 terhadap 2.929 responden menunjukkan bahwa sebanyak 87,6% responden mengaku pernah mengalami perundungan verbal. Perundungan verbal merupakan perilaku yang ditunjukkan melalui penggunaan kata – kata yang bersifat kasar, merendahkan, sehingga dapat menimbulkan perasaan terhina pada individu yang menjadi sasaran (Syahida & Christiana, 2020). Jika tidak ditangani dengan baik, perundungan verbal dapat berdampak negatif bagi korban, seperti menurunnya kepercayaan diri, hingga terganggunya kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran (Haryana dkk., 2018).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan enam guru di SD A yang terdiri dari dua guru Fase A, dua guru Fase B, dan dua guru Fase C. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perundungan verbal muncul pada setiap fase pembelajaran. Pada Fase A, perundungan berupa ejekan antar siswa, misalnya mengejek teman

yang tidak mengerjakan tugas. Pada Fase B, ejekan muncul terhadap teman yang dianggap berbeda dalam kemampuan atau kebiasaan. Sementara pada Fase C, perundungan verbal muncul dalam bentuk ejekan dengan menyebut atau membawa nama orang tua dalam interaksi antar siswa.. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan verbal telah muncul sejak kelas rendah hingga kelas tinggi di sekolah dasar sehingga memerlukan upaya pencegahan yang tepat.

Upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah juga menjadi perhatian pemerintah. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada warga sekolah. Salah satu bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menyampaikan pesan secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan

pendapat Fathoni & Prasodjo, (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi melalui media poster dapat menjadi sarana efektif dalam memberikan wawasan positif kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan perundungan.

Media poster merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan edukasi secara visual dan ringkas. Dalam perkembangannya, poster dapat dikembangkan dalam bentuk digital audiovisual yang memadukan unsur gambar, teks, dan suara sehingga dapat menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami pesan yang disampaikan. Hasil wawancara dengan guru di SD A juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui media yang memadukan gambar dan suara.

Namun demikian, sebelum media poster digital audiovisual digunakan dalam kegiatan edukasi di sekolah, isi materi dan desain yang terdapat di dalamnya perlu dikaji kelayakannya. Proses validasi isi penting dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta tujuan pencegahan

perundingan verbal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas isi poster digital audiovisual sebagai media pencegahan perundingan verbal di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan serta menguji kelayakan suatu produk pendidikan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Namun, pada penelitian ini proses pengembangan hanya dilakukan sampai pada tahap *development*, karena penelitian ini berfokus pada pengujian validitas isi poster digital audiovisual untuk pencegahan perundingan verbal di sekolah dasar.

Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari aspek materi dan desain (Lauren dkk., 2016). Validator ahli materi dan desain masing – masing terdiri dari dua orang ahli.

Lembar validasi disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang memuat aspek dan indikator penilaian yang akan dinilai oleh para ahli. Penilaian pada lembar validasi menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat baik (4), baik (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1). Skala ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap setiap indikator pada instrumen validasi. Kisi-kisi instrumen validasi materi untuk siswa sekolah dasar fase A disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Materi Poster Fase A

Aspek	Indikator
Menarik perhatian	Judul atau kalimat utama menimbulkan rasa ingin tahu dari siswa fase A
	Isi atau pesan poster menarik minat siswa fase A untuk membaca lebih lanjut
Sederhana dan mudah dipahami	Bahasa yang digunakan langsung pada inti informasi
	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar fase A
Menyajikan satu ide utama	Isi poster hanya membahas satu topik utama
	Gambar dan contoh yang dipakai mendukung pesan utama
Isi dan penyajian informasi	Poster memiliki judul yang sesuai dengan isi
	Poster menjelaskan dampak negatif dari masalah yang dibahas
	Poster menunjukkan cara mencegah ejekan
	Contoh yang disajikan dalam bentuk gambar atau ilustrasi mudah dipahami siswa fase A

	Isi poster sesuai dengan pengalaman sehari – hari siswa fase A di sekolah
Mengandung slogan atau ajakan	Poster berisi kata atau kalimat ajakan kepada siswa fase A Kalimat ajakan dalam poster mudah dipahami siswa fase A
Tepat guna	Poster memberi pesan positif kepada siswa fase A Isi poster berfungsi sesuai dengan tujuan pembuatannya yakni mencegah perundungan verbal di sekolah dasar
Tidak mengandung unsur SARA	Isi poster tidak menyinggung suku, agama, ras atau golongan tertentu Isi poster tidak memprovokasi kebencian terhadap individu atau kelompok
Audio	Isi audio membantu siswa fase A dalam memahami pesan Isi audio menjelaskan atau menambahkan informasi, bukan sekedar hiasan

Kisi-kisi instrumen validasi materi untuk siswa sekolah dasar fase B disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Materi Poster Fase B

Aspek	Indikator
Menarik perhatian	Judul atau kalimat utama menimbulkan rasa ingin tahu dari siswa fase B Isi atau pesan poster menarik minat siswa fase B untuk membaca lebih lanjut
Sederhana dan mudah dipahami	Bahasa yang digunakan langsung pada inti informasi Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar fase B
Menyajikan satu ide utama	Isi poster hanya membahas satu topik utama Gambar dan contoh yang dipakai mendukung pesan utama
Isi dan penyajian informasi	Poster menjelaskan dengan jelas apa yang dimaksud dengan mengejek fisik

	Poster menampilkan dampak negatif dari mengejek fisik
Mengandung slogan atau ajakan	Poster memuat cara mencegah perilaku mengejek fisik Contoh yang disajikan dalam bentuk gambar atau ilustrasi mudah dipahami siswa fase B
Tepat guna	Poster memberi pesan positif kepada siswa fase B Isi poster berfungsi sesuai dengan tujuan pembuatannya yakni mencegah perundungan verbal di sekolah dasar
Tidak mengandung unsur SARA	Isi poster tidak menyinggung suku, agama, ras atau golongan tertentu Isi poster tidak memprovokasi kebencian terhadap individu atau kelompok
Audio	Isi audio membantu siswa fase B dalam memahami pesan Isi audio menjelaskan atau menambahkan informasi, bukan sekedar hiasan

Kisi-kisi instrumen validasi materi untuk siswa sekolah dasar fase C disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Materi Poster Fase C

Aspek	Indikator
Menarik perhatian	Judul atau kalimat utama menimbulkan rasa ingin tahu dari siswa fase C Isi atau pesan poster menarik minat siswa fase C untuk membaca lebih lanjut
	Bahasa yang digunakan langsung pada inti informasi

Sederhana dan mudah dipahami	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar fase C
Menyajikan satu ide utama	Isi poster hanya membahas satu topik utama Gambar dan contoh yang dipakai mendukung pesan utama
Isi dan penyajian informasi	Poster menjelaskan nasihat atau pesan moral Poster menampilkan dampak negatif dari mengejek teman menggunakan nama orang tuanya Poster memuat cara mencegah perilaku mengejek teman menggunakan nama orang tuanya Contoh yang disajikan dalam bentuk gambar atau ilustrasi mudah dipahami siswa fase C Isi poster sesuai dengan pengalaman sehari – hari siswa fase C di sekolah
Mengandung slogan atau ajakan	Poster berisi kata atau kalimat ajakan kepada siswa fase C Kalimat ajakan dalam poster mudah dipahami siswa fase C
Tepat guna	Poster memberi pesan positif kepada siswa fase C Isi poster berfungsi sesuai dengan tujuan pembuatannya yakni mencegah perundungan verbal di sekolah dasar
Tidak mengandung unsur SARA	Isi poster tidak menyinggung suku, agama, ras atau golongan tertentu Isi poster tidak memprovokasi kebencian terhadap individu atau kelompok
Audio	Isi audio membantu siswa fase C dalam memahami pesan Isi audio menjelaskan atau menambahkan informasi, bukan sekedar hiasan

Kisi-kisi instrumen validasi desain untuk siswa sekolah dasar fase A disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Desain Poster Fase A

Aspek	Indikator
Keterbacaan dan kemudahan dilihat	Judul menggunakan <i>font Funtastic</i> , sedangkan subjudul dan isi menggunakan <i>font Poppins</i> Ukuran huruf berada pada kisaran 15 – 50pt Menggunakan 7 kombinasi warna yang digunakan pada latar belakang, judul, teks, dan elemen gambar
Komposisi yang tepat	Gambar dan teks tidak saling menutupi sehingga informasi mudah terlihat Judul diletakkan di bagian atas, isi atau penjelasan di bagian tengah dan penutup atau ajakan ada di bagian bawah
Desain menarik dan variatif	Poster menarik perhatian saat pertama kali dilihat Gambar dan teks mendukung pesan yang disampaikan
Audio	Artikulasi audio terdengar jelas dan tidak bising Intonasi dan pelafalan sesuai untuk kategori anak usia sekolah dasar fase A Durasi audio kisaran 8 – 27 detik
Digital	Poster dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik Resolusi gambar dan teks tajam, tidak pecah atau buram

Kisi-kisi instrumen validasi desain untuk siswa sekolah dasar fase B disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Desain Poster Fase B

Aspek	Indikator
Keterbacaan dan	Judul menggunakan <i>font Funtastic</i> , subjudul menggunakan <i>font Lilita One</i>

kemudahan dilihat	dan isi menggunakan <i>font Poppins</i> Ukuran huruf berada pada kisaran 19 – 86pt Menggunakan 4 kombinasi warna yang digunakan pada latar belakang, judul, teks, dan elemen gambar.		belakang, judul, teks, dan elemen gambar
Komposisi yang tepat	Gambar dan teks tidak saling menutupi sehingga informasi mudah terlihat Judul diletakkan di bagian atas, isi atau penjelasan di bagian tengah dan penutup atau ajakan ada di bagian bawah	Komposisi yang tepat	Gambar dan teks tidak saling menutupi sehingga informasi mudah terlihat Judul diletakkan di bagian atas, isi atau penjelasan di bagian tengah dan penutup atau ajakan ada di bagian bawah
Desain menarik dan variatif	Poster menarik perhatian saat pertama kali dilihat Gambar dan teks mendukung pesan yang disampaikan	Desain menarik dan variatif	Poster menarik perhatian saat pertama kali dilihat Gambar dan teks mendukung pesan yang disampaikan
Audio	Artikulasi audio terdengar jelas dan tidak bising Intonasi dan pelafalan sesuai untuk kategori anak usia sekolah dasar fase B Durasi audio kisaran 34 – 38 detik	Audio	Artikulasi audio terdengar jelas dan tidak bising Intonasi dan pelafalan sesuai untuk kategori anak usia sekolah dasar fase C Durasi audio kisaran 34 - 43 detik
Digital	Poster dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik Resolusi gambar dan teks tajam, tidak pecah atau buram	Digital	Poster dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik Resolusi gambar dan teks tajam, tidak pecah atau buram

Kisi-kisi instrumen validasi desain untuk siswa sekolah dasar fase C disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Desain Poster Fase C

Aspek	Indikator
Keterbacaan dan kemudahan dilihat	Judul menggunakan <i>font Funtastic</i> , subjudul menggunakan <i>font KAPSALON CONDENSED</i> dan isi menggunakan <i>font Poppins</i> Ukuran huruf berada pada kisaran 19 – 74pt Menggunakan 4 kombinasi warna yang digunakan pada latar

Data yang diperoleh dari lembar validasi dianalisis menggunakan indeks Aiken's V yang dikembangkan oleh Aiken (1985). Perhitungan indeks validitas menggunakan rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(C-1)}$$

Keterangan :

S= R - lo

n = jumlah penilai

C = skor penilaian tertinggi

R = skor yang diberikan penilai

lo = skor penilaian terendah

Hasil perhitungan nilai Aiken's V kemudian dikonversikan ke dalam kategori tingkat validitas untuk menentukan kelayakan media dari aspek materi dan desain. Adapun kriteria validitas yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Kriteria Validitas Materi dan Desain

Nilai	Jenjang Kriteria Validitas	Keterangan
0,80 - 1	Sangat Valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
0,60 - 0,79	Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
0,40 - 0,59	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi dan memerlukan konsultasi
0,20 - 0,19	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

(Safirah dkk., 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Poster digital audiovisual yang dikembangkan dibuat menggunakan aplikasi *Canva* sebagai media perancangan visual poster. Selanjutnya, poster tersebut dikombinasikan dengan unsur suara menggunakan aplikasi *Smart Apps Creator* sehingga menghasilkan poster digital audiovisual. Produk akhir berupa aplikasi yang dapat

diunduh dan dijalankan pada telepon genggam (HP) berbasis Android.

Hasil validasi materi poster digital audiovisual pada Fase A, Fase B, dan Fase C menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat valid dengan nilai Aiken's V pada rentang 0,833–1,00. Nilai rata-rata Aiken's V pada Fase A sebesar 0,97368, pada Fase B sebesar 0,98246, dan pada Fase C sebesar 0,92982. Revisi pada Fase A meliputi penyesuaian penulisan sesuai kaidah bahasa Indonesia serta perbaikan kata pada bubble percakapan agar lebih mudah dipahami siswa. Pada Fase B, revisi dilakukan pada penyesuaian ilustrasi, penegasan subtitle pada bagian peran pelaku, korban, dan saksi, serta perbaikan redaksi pada bagian pencegahan ejekan menggunakan akronim SIAP. Sementara itu, revisi pada Fase C meliputi perbaikan kalimat pada bubble percakapan dan penyesuaian ilustrasi agar lebih sesuai dengan situasi yang ditampilkan. Dengan demikian, materi poster digital audiovisual pada ketiga fase dinyatakan layak digunakan dengan revisi kecil sesuai saran validator.

Selain aspek materi, validasi juga dilakukan pada aspek desain

poster digital audiovisual. Hasil validasi desain pada Fase A, Fase B, dan Fase C menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat valid dengan nilai Aiken's V pada rentang 0,833–1,00. Nilai rata-rata Aiken's V pada Fase A sebesar 0,93056, pada Fase B sebesar 0,94444, dan pada Fase C sebesar 0,95833. Revisi pada Fase A meliputi penyesuaian desain dan posisi tombol play audio, penyesuaian durasi audio, serta penyediaan tautan Google Drive yang disertai panduan penggunaan agar media mudah diakses. Pada Fase B, revisi dilakukan dengan menghapus ilustrasi yang tidak mendukung pesan utama, menyempurnakan tampilan visual, serta menyesuaikan aspek teknis agar poster dapat diakses pada berbagai perangkat dengan resolusi yang baik. Sementara itu, pada Fase C dilakukan penguatan ekspresi tokoh pada ilustrasi serta penyesuaian konten visual agar lebih sesuai dengan konteks perundungan verbal di lingkungan sekolah. Dengan demikian, desain poster digital audiovisual pada ketiga fase dinyatakan layak digunakan dengan revisi kecil sesuai saran validator.

Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator, diperoleh tampilan akhir poster digital audiovisual untuk pencegahan perundungan verbal di sekolah dasar sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Tampilan pertama dalam aplikasi

Tampilan pertama pada aplikasi poster digital audiovisual berisi petunjuk penggunaan untuk membantu pengguna memahami cara mengoperasikan media. Pada halaman ini terdapat penjelasan mengenai kegunaan poster digital audiovisual sebagai media penyampaian informasi, serta keterangan pembagian fase pembelajaran di sekolah dasar, yaitu Fase A (kelas I–II), Fase B (kelas III–IV), dan Fase C (kelas V–VI). Selain itu, dijelaskan pula fungsi beberapa ikon pada aplikasi, seperti tombol *play*

untuk memutar video atau audio, petunjuk menggeser halaman untuk melanjutkan ke tampilan berikutnya, serta ikon *home* yang digunakan untuk kembali ke halaman awal.



Gambar 2 Tampilan kedua dalam aplikasi

Tampilan kedua pada poster digital audiovisual berisi poster untuk Fase A yang ditujukan bagi siswa kelas I–II. Materi difokuskan pada ejekan yang merendahkan atau meremehkan teman. Pada halaman ini tersedia enam audio yang dapat diputar dengan menekan tombol *play*. Audio tersebut menjelaskan bahwa mengejek teman dapat membuat teman merasa sedih, menjelaskan dampak ejekan bagi pelaku, korban, dan orang yang menyaksikan, serta mengajak siswa menghentikan kebiasaan mengejek melalui sikap BERSAMA, yaitu berbicara dengan baik, saling menghargai, dan

melaporkan kepada guru jika terjadi ejekan.



Gambar 3 Tampilan ketiga dalam aplikasi

Tampilan ketiga berisi poster untuk Fase B yang ditujukan bagi siswa kelas III–IV. Materi diarahkan pada ejekan terhadap fisik, seperti bentuk tubuh atau penampilan. Poster ini dilengkapi tiga audio yang dapat diputar oleh siswa. Audio menjelaskan pengertian ejekan fisik, dampaknya bagi pelaku, korban, dan saksi, serta ajakan untuk mencegahnya melalui sikap SIAP, yaitu saling menghargai perbedaan, mengingat perasaan teman, melaporkan kepada guru jika terjadi ejekan, dan memikirkan dampak dari perkataan yang diucapkan.



Gambar 4 Tampilan keempat dalam aplikasi

Tampilan keempat berisi poster untuk Fase C yang ditujukan bagi siswa kelas V–VI. Materi difokuskan pada ejekan yang menggunakan nama orang tua. Pada halaman ini terdapat tiga audio yang dapat diputar dengan menekan tombol *play*. Audio menjelaskan bahwa mengejek dengan nama orang tua dapat menyakiti perasaan teman, menjelaskan dampaknya bagi pelaku, korban, dan orang yang menyaksikan, serta memberikan ajakan untuk mencegahnya melalui sikap SOPAN, yaitu sadar bahwa nama orang tua tidak untuk diejek, berbicara dengan baik, memahami dampak ejekan, melaporkan kepada guru, dan menasihati teman agar saling menghormati.

Secara umum, beberapa indikator pada aspek materi secara konsisten memperoleh nilai Aiken's V sebesar 1,00 pada seluruh fase, di antaranya penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, penyajian satu ide utama dalam poster, kesesuaian isi poster dengan pengalaman sehari-hari siswa, keberadaan kalimat ajakan, tidak mengandung unsur SARA, serta penggunaan audio yang membantu siswa memahami pesan. Penggunaan bahasa yang sederhana penting karena siswa sekolah dasar lebih mudah memahami bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Dirgantara dkk., 2022). Selain itu, penyajian satu ide utama dalam poster juga penting agar pesan yang disampaikan tidak membingungkan pembaca. (Bavdekar dkk., 2017) menyatakan bahwa poster yang efektif sebaiknya hanya memuat satu pesan utama agar informasi dapat tersampaikan secara jelas.

Kesesuaian isi poster dengan pengalaman sehari-hari siswa juga membantu meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Fadilah dkk., (2025) menjelaskan bahwa penggunaan gambar atau contoh yang dekat

dengan kehidupan siswa dapat memudahkan mereka memahami informasi. Selain itu, keberadaan kalimat ajakan dalam poster berfungsi sebagai pesan persuasif yang mendorong siswa untuk melakukan perilaku yang diharapkan. Azahra & Rohman, (2023) menyatakan bahwa poster tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media ajakan kepada pembacanya.

Aspek lain yang dinilai penting adalah tidak adanya unsur yang menyinggung suku, agama, ras, atau golongan tertentu serta tidak memprovokasi kebencian terhadap individu maupun kelompok. Hal ini mendukung pendapat Khowin, (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah perlu menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antar siswa. Selain itu, penggunaan unsur audio dalam poster digital audiovisual juga membantu siswa memahami pesan yang disampaikan. Azzahra dkk., (2025) menyatakan bahwa media pembelajaran yang memanfaatkan audio dapat meningkatkan ketertarikan serta membantu peserta didik memahami materi. Dalam penelitian ini, narasi audio menggunakan suara perempuan

berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa. Temuan Schrader dkk., (2021) menunjukkan bahwa perbedaan gender narator tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat maupun hasil belajar peserta didik.

Pada aspek desain, beberapa indikator yang secara konsisten memperoleh nilai Aiken's V sebesar 1,00 berkaitan dengan pemilihan *font*, ukuran huruf, kombinasi warna, serta komposisi atau tata letak elemen poster. Penggunaan *font* seperti Funtastic, Lilita One, KAPSALON CONDENSED, dan Poppins mendukung keterbacaan serta tampilan visual poster. Syaifa dkk., (2023) menyatakan bahwa penggunaan *font* yang jelas dan mudah dibaca dapat membuat tampilan poster lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan ukuran huruf yang bervariasi membantu menunjukkan tingkat kepentingan informasi dalam poster, di mana judul utama biasanya ditampilkan dengan ukuran lebih besar dibandingkan dengan isi teks (Ramadhani dkk., 2025)

Penggunaan kombinasi warna pada poster juga berperan dalam meningkatkan daya tarik visual serta

keterbacaan informasi. Sulistyono, (2016) menyatakan bahwa warna teks yang kontras dengan latar belakang dapat membantu pembaca memahami informasi dengan lebih mudah. Dari segi tata letak, susunan elemen poster yang jelas, seperti penempatan judul di bagian atas, isi di bagian tengah, serta pesan penutup di bagian bawah, membantu pembaca mengikuti alur informasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulius & Halim, (2020) yang menyatakan bahwa poster yang baik memiliki komposisi elemen yang tersusun secara sistematis sehingga informasi dapat dibaca secara terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa poster digital audiovisual yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi baik dari aspek materi maupun desain pada seluruh fase pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media edukasi untuk mendukung upaya pencegahan perundungan verbal di sekolah dasar dengan melakukan revisi kecil sesuai saran validator.

Dengan demikian, temuan hasil validasi dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan tingkat kelayakan media yang sangat tinggi, tetapi juga selaras dengan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya. Penggunaan poster digital audiovisual sebagai media edukasi terbukti relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi melalui kombinasi visual dan audio, sebagaimana dijelaskan dalam teori Dual Coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua saluran (verbal dan visual) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa (Pajriah & Budiman, 2017; Parida dkk., 2025). Selain itu, efektivitas media poster sebagai sarana sosialisasi juga didukung oleh penelitian Srirahmawati dkk., (2025) serta Karimun & Syafii, (2021) yang menyatakan bahwa poster mampu meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku positif pada siswa. Temuan ini tidak hanya menunjukkan kelayakan produk yang dikembangkan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji validitas isi poster digital audiovisual untuk pencegahan perundungan verbal di sekolah dasar yang meliputi validitas materi dan desain pada Fase A, Fase B, dan Fase C, diperoleh hasil bahwa seluruh aspek berada pada kategori sangat valid. Nilai rata-rata validitas materi pada Fase A sebesar 0,97368, Fase B sebesar 0,98246, dan Fase C sebesar 0,92982. Sementara itu, nilai rata-rata validitas desain pada Fase A sebesar 0,93056, Fase B sebesar 0,94444, dan Fase C sebesar 0,95833. Berdasarkan hasil tersebut, poster digital audiovisual dinyatakan layak digunakan untuk uji coba dengan melakukan revisi kecil sesuai saran validator.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah poster digital audiovisual yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi atau media pendukung dalam upaya pencegahan perundungan verbal di sekolah dasar, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, A., & Rohman, M. F. (2023). Analisis Dominasi Kata Persuasi dalam Poster Kegiatan P5 Siswa Kelas VII Sebagai Bentuk Pencegahan Bencana Alam. In *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 14, Nomor 2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i2.15742>
- Azzahra, H., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar: Strategi, Manfaat, dan Implementasinya memiliki banyak manfaat, masih ada adalah untuk melihat bagaimana media audio dapat digunakan dengan benar di sekolah dasar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3, 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1621>
- Bavdekar, S. B., Vyas, S., & Anand, V. (2017). Creating Posters for Effective Scientific Communication. *Journal of The Association of Physicians of India*, 65(Agustus), 82–88. https://www.researchgate.net/profile/Sandeep-Bavdekar/publication/327475082_Creating_Posters_for_Effective_Scientific_Communication/links/5b95aad54585153a5316a98f/Creating-Posters-for-Effective-Scientific-Communication.pdf
- Dirgantara, C. S., Rohmawati, R., Nindya, R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan Ebook APOI "Amazing Prophet Of Islam" untuk Mendidik Karakter pada Anak SD Kelas Atas Cahya. *Jurnal*

- Basicedu*, 6(3), 3931–3944.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2725>
- Fadilah, K., Rahma, P. A., & Yulinti, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Hak Dan Kewajiban Anak Melalui Poster Edukatif “ Aku Cinta Indonesia ” Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 793–799.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.407>
- Fathoni, A., & Prasodjo, B. (2022). *Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja*. 9, 306–316.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30998/xxxxx> Perundungan
- Haryana, D., Suwaryani, N., Ahmad, A., Purwanto, Utami, A. ., & Priamsari, A. (2018). *Stop Perundungan* (Cetakan Pe). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Masyarakat Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husni, C., Rachma, A. N., Setiawan, I., Ursilawati, Kuncoro, W. J., Rusmana, F. A. I., Kuayo, P., Perdana, D. R. S., & Fitriana, W. (2020). *Pedoman Sekolah Ramah Anak*. Deputi Tumbuh Kembang Anak.
- Karimun, M., & Syafii. (2021). Desain poster digital karya siswa kelas X MIPA 2 SMA negeri 3 demak. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 10(2), 43–53.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart/article/view/46671>
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Khowin, A. J. N. (2025). *Media Karawitan sebagai Bekal Memperkuat Nilai Pembelajaran PAI Toleransi dan Anti Diskriminasi di SMPN 1 Badegan dan SMPN 2 Badegan*.
- Lauren, I., Harahap, F., & Gultom, T. (2016). Uji Kelayakan Penuntun Praktikum Genetika Berbasis Keterampilan Proses Sains Berdasarkan Ahli Materi dan Ahli Desain. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 206–212. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41323/1/Text.pdf>
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 4(1), 77.
<https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.737>
- Parida, C., Putri, N. ., & Namira, S. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audiovisual pada Mahasiswa PBI Universitas Siliwangi. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 3(2), 64–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1637>
- Ramadhani, A. D., Mutiara, E., Juwita, Yassir, M., & Harahap, S. Z. (2025). Pengembangan Kemampuan Desain Poster Flayer Kegiatan Bersama Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FST ULB Dengan Aplikasi Canva 1Adinda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sahata (JPKMIS) ISSN*, 2, 9–16.

- <https://journal.ptl.my.id/index.php/jpkmis%0APengembangan>
- Safirah, R., Rachmadiarti, F., & Ibrahim, M. (2022). Validitas Perangkat Pembelajaran Daring IPA Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk Melatihkan Literasi Sains Siswa SMP. *Jurnal Education and development Institut*, 10(1), 341–346. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3459/2226>
- Safrianty, N., Muskania, R. T., Auliya, D., Ghasya, V., & Prasodjo, B. (2025). *Penanganan dan Pencegahan Perilaku Perundungan di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak*. 4(2), 7688–7692. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2894> ARTICLE
- Schrader, C., Seufert, T., & Zander, S. (2021). Learning From Instructional Videos: Learner Gender Does Matter; Speaker Gender Does Not. *frontiers in Psychology*, 12(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655720>
- Srirahmawati, I., Putra, A., & Mahdin. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Poster sebagai upaya pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Janah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 76–83. <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/janah/article/view/28/20>
- Sulistiyono, Y. (2016). Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Jurnal Varidika*, 27(2), 208–215. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1402>
- Syahida, D. K., & Christiana, E. (2020). Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa Pada Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Gender. *Jurnal BK Unesa*, 11, 274–287. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33289>
- Syaifa, H., Khairunnisa, Y., & Yulinda, R. (2023). Pengembangan Poster Digital Multimodal Sistem Pernapasan Manusia dalam Melatih Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Sains Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 06(01), 40–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/dl.v6i1.10459>
- Yulius, Y., & Halim, B. (2020). Analisis Konsep dan Komponen Visual Dasar Poster “Tobacco Break Hearts.” *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 5(1), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i1.1804>
-